

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang relatif cepat, hal ini dapat berdampak pada produksi pangan yang tidak seimbang karena perumbuhan penduduk lebih cepat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan pada hasil pertanian. Peningkatan pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan peningkatan pada kebutuhan lahan, pernyataan tersebut dapat memberikan arti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada penggunaan fungsi lahan yang khususnya di Indonesia agar lebih diperhatikan lebih teliti agar peningkatan pertumbuhan penduduk tidak berdampak pada tidak terpenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Salah satu contoh adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian karena dampak dari perkembangan wilayah.

Lahan dapat didefinisikan sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi potensi dari penggunaan lahan tersebut. Termasuk didalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang (Sarwono,dan Widiatmaka,2007). Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu fungsi beralih ke fungsi yang lainnya yang diikuti dengan berkurangnya penggunaan lahan lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau adanya perubahan fungsi lahan pada kurun waktu yang berbeda (Wahyunto et al., 2001). Alih fungsi lahan dalam arti perubahan penggunaan lahan, pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan (Lisdiyono, 2004). Peningkatan pada pertumbuhan penduduk yang pesat selalu diikuti dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan lahan. Keadaan tersebut dapat terjadi benturan kepentingan atas penggunaan lahan sehingga dapat berdampak pada ketidaksesuai antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukan lahan tersebut (Khadiyanto, 2005).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka makin tinggi pula angka pembangunan yang dilakukan. Hal tersebut menjadi dampak dari kebutuhan hidup penduduk yang makin tinggi. Dampak yang terjadi dari peningkatan kuantitas dan kualitas hidup tersebut memicu adanya alih fungsi lahan yang sulit dikendalikan. Konversi lahan terbuka menjadi lahan terbangun pun mejadi semakin meningkat guna sebagai pemenuhan hidup manusia. Meningkatnya jumlah penduduk juga menjadi pemicu semakin tingginya permintaan akan kebutuhan tempat tinggal. Dengan begitu perubahan pemanfaatan lahan dilakukan untuk memenuhi permintaan. Selain itu fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana pendidikan, sarana ekonomi, sektor jasa, maupun industri juga makin marak didirikan diwilayah tersebut. Nilai strategis suatu wilayah juga menjadi nilai lebih bagi suatu wilayah untuk memudahkan menjadi wilaayah yang mudah untuk mengembangkan perekonomian maupun pembangunan. Nilai strategis tersebut menjadikan suatu wilayah menjadi pusat kegiatan penduduk untuk dijadikan sektor perdagangan atau jasa ataupun bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 44.58 ha yang terdiri dari 14 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sukoharjo, dengan luas 1.947 ha atau sebesar 4,17% dari total luas Kabupaten Sukoharjo. Letak geografis sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Grogol, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nguter Kecamatan Tawang Sari Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bendosari dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Juwiring Kabupaten Katen. Daerah ini merupakan daerah yang kepadatan penduduknya tinggi sehingga menyebabkan pembangunan permukiman, industri selalu meningkat setiap tahunnya, dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana perubahan penggunaan lahan serta faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Sukoharjo pada tahun 2015 adalah 87.280 jiwa dengan luas wilayah 44.58 ha dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.554jiwa/ha. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kecamatan Sukoharjo adalah jiwa 91.251 dengan luas wilayah 44.58 Ha dengan tingkat kepadatan penduduk

sebesar 2.047 jiwa / km<sup>2</sup> . Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun mengalami pertumbuhan jumlah penduduk untuk memperjelas keterangan pertumbuhan penduduk Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dengan tabel di bawah.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Desa	Luas wilayah(ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> )	
		Tahun 2015	Tahun 2021	Tahun 2015	Tahun 2021
Kenep	2,82	5122	5377	1816	1907
Banmati	2,39	5077	5265	2124	2203
Mandan	3,18	5367	5585	1688	1756
Begajah	3,17	5667	5852	1788	1846
Bayam	2,11	9536	9874	4519	4680
Joho	2,16	6163	6350	2853	2940
Jetis	1,91	7282	7547	3813	3951
Combongan	3,25	4848	5053	1492	1555
Kriwen	3,13	5593	5852	1787	1870
Bulakan	3,02	7342	7609	2431	2520
Dukuh	3,94	5803	6036	1473	1532
Sukoharjo	4,95	9573	9970	1934	2014
Bulakrejo	4,11	5533	5782	1346	1407
Senorejo	4,44	4862	5099	1095	1148
Jumlah	<b>44,58</b>	87.280	91.251	2.554	2.047

Sumber : BPS Kecamatan Sukoharjo tahun 2015 dan 2021

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “ **ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2015 DAN 2021**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Sukoharjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo
2. Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Sukoharjo

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Penelitian dapat dipergunakan untuk khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus pada bidang keilmuan geografis serta dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenisnya. Oleh sebab itu, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori dalam penelitian geografi.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **a. Lahan**

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak fungsi penting dalam ekosistem, diantaranya adalah sebagai pertumbuhan tanaman, habitat bagi jasad tanah, media bagi konstruksi, system daur ulang bagi unsur hara dan sisa – sisa organik serta system bagi pasokan dan penyaringan/penjernihan air. Tanpa tanah manusia tidak dapat bertahan hidup.

Mengingat tanah memainkan peranan amat penting dalam ekosistem kita, maka kita harus berhati – hati dalam mengelola dan melindunginya dari kerusakan. Setiap tahun berates – ratus bahkan beribu – ribu ton tanah hilang karena erosi.

Prediksi sifat – sifat tanah dan tanggapannya terhadap pengolaan sangat diperlukan dalam bidang pertanian dan kehutanan, untuk kajian kelayakan dan perencanaan pada proyek – proyek pengembangan wilayah serta untuk berbagai pekerjaan keteknikan. Menurut Dent dan Young (1981), tujuan utama survey tanah adalah untuk memprediksi lebih banyak serta lebih teliti berbagai tujuan yang lebih spesifik mengenai pengolaan tanah. Untuk mencapai maksud tersebut, sangatlah perlu menentukan pola tutupan tanah dan membagi pola – pola tersebut kedalam satuan – satuan yang relative homogeny, memetakan satuan sebaran satuan – satuan tersebut sehingga memungkinkan diprediksinya daerah – daerah tersebut dan menentukan karakteristik satuan peta demikian rupa sehingga dapat dibuat pernyataan yang bermanfaat tentang penggunaan lahan potensial dan tanggapannya terhadap perubahan pengolaan

Dalam kaitanya dengan sumber daya alam, dikenal istilah tanah dan lahan yang pengertiannya seringkali rancu. Sesungguhnya pengertian lahan lebih luas daripada tanah, sebagaimana dalam pengertian berikut ini. Sumber daya lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, tanah hidrologi dan vegetasi dimana pada batas – batas tertentu mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan (FAO, 1976). Dengan demikian dalam pengertian lahan, tanah termasuk di dalamnya.

#### **b. Penggunaan Lahan**

Pengertian yang luas digunakan tentang lahan ialah suatu daerah permukaan daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup segala tanda pengenal, baik yang bersifat cukup mantap maupun yang dapat diramalkan bersifat mendaur, dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sejauh tanda-tanda pengenal tersebut memberikan pengaruh murad atas penggunaan lahan

oleh manusia pada masa kini dan masa mendatang (FAO, 1976 dalam Notohadiprawiro, 1991)

Sedangkan Chapin, F. Stuart dan Edward J. Kaiser (1979), memberikan pengertian lahan pada dua skala yang berbeda yaitu lahan pada wilayah skala luas dan pada konteks skala urban. Dalam lingkup wilayah yang luas, lahan adalah resource (sumber) diperolehnya bahan mentah yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dan kegiatannya. Dalam konteks resource use lahan diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu pertambangan, pertanian, pengembalaan dan perhutanan. Meskipun terdapat beberapa definisi yang membedakan pengertian penggunaan dan pemanfaatan lahan, namun beberapa literatur mengatakan bahwa pengertian penggunaan lahan dan pemanfaatan lahan adalah sama yaitu mengenai kegiatan manusia di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Vink, 1975, 1983; dalam Ritohardoyo, 2009).

Penggunaan/pemanfaatan lahan merupakan suatu percampuran yang kompleks dari berbagai karakteristik kepemilikan, lingkungan fisik, struktur dan penggunaan ruang (Kaiser, et al; 1995). Pola pemanfaatan lahan/tanah adalah pengaturan berbagai kegiatan. Kegiatan sosial dan kegiatan untuk menunjang keberlanjutan hidup yang membutuhkan jumlah, jenis dan lokasi. Arsyad (1989) membagi penggunaan lahan kedalam dua jenis penggunaan utama yaitu penggunaan lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian meliputi : tegalan, sawah, perkebunan, hutan produksi dan lindung, padang rumput dan padang alang-alang termasuk lahan untuk peternakan dan perikanan.

Terkait dengan bentuk distribusi keruangan pemanfaatan lahan, terdapat beberapa teori mengenai bentuk distribusi keruangan. Bintarto (1977) menyebutkan setidaknya tiga bentuk keruangan penggunaan lahan permukiman/perumahan terutama di daerah perdesaan. Tiga pola pokok yang dia kemukakan adalah ;

1. Nucleated Agriculture Village Community
2. Line Village Community

### 3. Open country or trade center community

Sedangkan Yunus (2008) menjelaskan teori tentang distribusi keruangan pemanfaatan lahan khususnya untuk Wilayah Peri Urban (WPU) yaitu teori Land Use Triangle : Continuum. Teori ini merupakan teori yang dianggap paling sesuai untuk WPU di negara-negara berkembang. Dalam teori ini WPU merupakan wilayah yang ditandai oleh percampuran kenampakan fisik kota dan kedesaan dengan variasi proporsi percampuran dalam kisaran <100% kenampakan kedesaan maupun <100% kenampakan kota. Percampuran terjadi secara kontinum makin ke arah lahan kota terbangun utama, maka semakin besar proporsi lahan kota dan makin jauh dari lahan terbangun utama makin besar proporsi lahan desanya. Yunus (2008) menemukan 4 zona pada wilayah peri urban yaitu :

1. Zona bingkai kota (zobikot)
2. Zona bingkai kota-desa (zobikodes)
3. Zona bingkai desa-kota (Zobidekot)
4. Zona bingkai desa (Zobides).

### c. Perubahan Penggunaan lahan

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda (Martin, 1993 dalam Wahyunto dkk., 2001). Dalam perkembangannya perubahan lahan tersebut akan terdistribusi pada tempat-tempat tertentu yang mempunyai potensi yang baik. Selain distribusi perubahan penggunaan, lahan akan mempunyai pola-pola perubahan penggunaan lahan. Menurut Bintarto (1977) dalam Wahyudi (2009) pola distribusi perubahan penggunaan lahan pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

1. Pola memanjang mengikuti jalan
2. Pola memanjang mengikuti sungai
3. Pola radial
4. Pola tersebar

5. Pola memanjang mengikuti garis pantai
6. Pola memanjang mengikuti garis pantai dan rel kereta api.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan**

Menurut Darmawan (2002) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan adalah faktor sosial ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia utamanya masyarakat sekitar kawasan. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di suatu wilayah mendorong penduduk untuk membuka lahan baru untuk digunakan sebagai permukiman ataupun lahan-lahan budidaya. Tingginya kepadatan penduduk akan meningkatkan tekanan terhadap hutan. Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah berkaitan erat dengan kegiatan usaha yang dilakukan penduduk di wilayah tersebut. Kementerian pekerjaan umum dan penyusunan program penanganan bencana alam bidang penataan ruang dalam Muta'ali, (2012) mengelompokkan bencana berdasarkan penyebabnya menjadi tiga jenis:

1. Bencana alam (natural disaster) bencana alam merupakan fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam mengancam kehidupan, struktur dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka
2. Bencana akibat ulah manusia (manmade disaster) bencana karena ulah manusia merupakan peristiwa yang terjadi karena proses teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat
3. Bencana kombinasi: bencana ini dapat disebabkan oleh ulah manusia maupun oleh alam itu sendiri. Bencana ini dapat disebabkan oleh keadaan geologi, biologis, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam maupun teknologi, interaksi manusia terhadap lingkungannya serta interaksi antara manusia itu sendiri

#### **1.5.2 Perbandingan Penelitian Sebelumnya**

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Mendelson (2017)	Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengetahui agihan perubahan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau dilihat dari citra satelit tahun 2006-2016</li> <li>✓ Mengetahui luasan masing-masing perubahan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau dilihat dari citra satelit tahun 2006-2016</li> </ul>	Metode yang digunakan metode pengamatan dan pengukuran lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ perubahan luasan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau Kota Ambon 10 tahun terakhir sangat besar untuk permukiman sebesar 1036,1 Ha dari tahun sebelumnya sebesar 966,9 H</li> <li>✓ Aksesibilitas Agihan perubahan penggunaan lahan Kecamatan Sirimau Kota Ambon 10 tahun terakhir mengarah ke selatan dan timur yaitu ke daerah pesisir pantai</li> </ul>

				<p>dan pegunungan, adapun perubahan penggunaan lahan ke arah timur di dominasi oleh perubahan dari lahan hutan dan lahan pertanian kering berubah ke lahan permukiman</p>
Hidayah & Suharyo (2018)	Analisa Perubahan Penggunaan Lahan di wilayah pesisir Selat Madura	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ menganalisis memetakan pola penggunaan lahan wilayah pesisir Selat Madura memanfaatkan citra satelit Landsat 8</li> <li>✓ Menganalisa perubahan pola</li> </ul>	Metode analisis yang dipakai adalah dengan melakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan citra satelit Landsat dengan teknik klasifikasi <i>supervised classification</i> menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Terdapat beberapa kelas penggunaan lahan yang dominan di wilayah pesisir Selat Madura yaitu : pemukiman, sawah, ladang, hutan pesisir dan tegalan.</li> <li>✓ Perhitungan uji akurasi dengan membandingkan hasil analisa penggunaan lahan dari dengan hasil</li> </ul>

		<p>penggunaan lahan wilayah pesisir</p> <p>✓ Mengukur akurasi pemetaan pola penggunaan lahan wilayah pesisir Selat Madura</p>	<p>algoritma <i>maximum likelihood</i></p>	<p>observasi lapang menggunakan Confusion Matrix didapatkan nilai akurasi 86%.</p>
<p>Umar &amp; Marsoyo (2018)</p>	<p>Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sekitar danau Limboto Kabupaten Gorontalo</p>	<p>✓ Mengidentifikasi jenis perubahan penggunaan lahan danau menjadi lahan bukan danau dan proses perubahan penggunaan lahan di sekitar Danau Limboto</p>	<p>Metode yang digunakan adalah analisis overlay peta citra Landsat kawasan sekitar Danau Limboto menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)</p>	<p>✓ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 26 tahun (1991 – 2017), telah terjadi perubahan penggunaan lahan danau di sekitar Danau Limboto sebesar ±936,56 Ha menjadi lahan pertanian dan perkebunan, ±14,29 Ha menjadi lahan permukiman,</p>

				dan ±0,35 Ha menjadi kawasan wisata.
Arifin (2021)	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 dan 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo</li> <li>✓ Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di kecamatan Sukoharjo</li> </ul>	Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan bantuan Citra Geoeye	

Sumber: Pengolahan Data, 2021

## 1.6 Kerangka Penelitian

Penggunaan lahan merupakan fenomena berdimensi fisik-sosial- ekonomi yang keberadaannya dipengaruhi oleh aktivitas manusia, oleh karena itu keberadaannya bersifat dinamis. Ketersediaan lahan yang terbatas dengan jumlah penduduk yang bertambah terus menerus serta semakin kompleksnya aktivitas manusia menyebabkan karakteristik penggunaan lahan semakin rumit. Bentuk penggunaan lahan semakin variatif, frekuensi dan intensitas perubahannya makin tinggi, serta semakin sulit pengendaliannya. Fenomena ini yang paling sering terjadi di daerah perkotaan.



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pikir Penelitian

## **1.7 Batasan Operasional**

**Penggunaan lahan** adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala sumber daya alam dan sumber daya buatan yang memenuhi secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Malingreaw, dalam Dwi Astuti 2007)

**Perubahan penggunaan lahan** merupakan suatu perubahan yang akan selalu membawa dampak terhadap tatanan hidup masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, baik positif maupun negatif (Yunus, 2005)

**Citra Satelit** adalah Gambaran yang mirip dengan wujud aslinya atau paling tidak berupa gambaran planimetriknya sehingga citra merupakan keluaran suatu sistem perekaman data dapat bersifat optik, analog, dan digital (Sutanto, 1991 )

**Analisis** adalah Pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian untuk dikaji tentang komponennya, sifat, peranan, dan hubungannya ( Widoyo Alfandi, 2001 dalam Eko Baron W, 2009)

**Lahan** adalah nsur penting dalam kehidupan manusia, karena lahan sebagai ruang untuk hidup manusia. Lahan dipakai manusia sebagai sumber kehidupan, yaitu sebagai tempat pemukiman dan mencari nafkah. Lahan dalam kaitannya dengan manusia dan pembangunan merupakan sumber daya atau modal, dan ruang aktivitas ( Johara T Jayadinata, 1986)